

RINGKASAN

Proses Packing Benih Jagung Hibrida Asia Gold 77 di PT. *Asian Hybrid Seed Technologies* Indonesia Kabupaten Jember, Herliana Tri Atmaja, NIM D41232532, 39 hlm, Tahun 2025, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Ariesia Ayuning Gemaputri, S.Pi., M.P. (Pembimbing).

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, serta kebutuhan pangan yang terus meningkat, sektor pertanian dituntut untuk mampu bertransformasi menjadi lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Salah satu strategi kunci untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pemanfaatan benih unggul yang mampu meningkatkan hasil produksi secara signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam industri benih, proses packing atau pengemasan benih merupakan salah satu tahapan penting yang tidak hanya berfungsi untuk memudahkan distribusi, tetapi juga berperan besar dalam menjaga kualitas fisik dan fisiologis benih. Kualitas kemasan yang baik akan melindungi benih dari kerusakan fisik, kontaminasi, dan perubahan kelembaban yang dapat menurunkan daya tumbuh. Oleh karena itu, kegiatan *packing* harus dilakukan secara cermat, terstruktur, dan sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP).

PT. *Asian Hybrid Seed Technologies* Indonesia (AHSTI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri sebagai produsen benih unggul jagung hibrida. PT AHSTI merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam penyediaan benih unggul di Indonesia khususnya pada pengembangan benih jagung hibrida. Perusahaan ini memiliki sistem kerja yang terintegrasi dari hulu ke hilir, mulai dari pengembangan varietas unggul, kerja sama dengan petani penangkar, prosesing benih, hingga pengemasan dan distribusi. Salah satu tahapan krusial dalam produksi benih adalah pengolahan benih (*seed processing*), yaitu serangkaian proses teknis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu fisik, fisiologis, dan mekanis benih

sebelum dikemas dan dipasarkan. Proses ini bertujuan agar benih yang dihasilkan memiliki viabilitas tinggi, bersih dari kotoran, seragam ukurannya, dan siap ditanam oleh petani.

Proses pengemasan benih jagung diawali dengan pencantuman informasi melalui proses inject, diikuti pemasangan stiker barcode secara manual. Kemasan kemudian digunakan untuk mengemas benih, disegel dengan mesin, dan dikemas ke dalam karung. Setelah dijahit dan dirapikan, benih diangkut menggunakan forklift menuju truk kontainer untuk distribusi. Namun, Proses packing benih menghadapi kendala kemasan yang tidak sesuai standar, yang disebabkan oleh empat faktor utama: material, mesin, manusia, dan metode. Permasalahan pada material diatasi melalui penerapan sistem FIFO, kendala mesin ditangani dengan kalibrasi dan perawatan rutin, aspek manusia diperbaiki dengan penerapan SOP, sedangkan aspek metode diselesaikan melalui penyusunan dan sosialisasi SOP kemasan. Upaya ini penting untuk menjaga kelancaran proses dan mutu benih.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)